



ANALISIS KEDISIPLINAN GURU DI SDN 18 AIR TAWAR SELATAN MELALUI VALIDITAS PENGUJIAN INSTRUMEN SURVEI

ANALYSIS OF TEACHER DISCIPLINE AT SDN 18 AIR TAWAR SELATAN THROUGH THE VALIDITY OF SURVEY INSTRUMENT TESTING

Alni Vionita

Universitas Negeri Padang

Email: alnivionita08@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 06-12-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted : 10-12-2025

Pulished : 13-12-2025

Abstrak

This study aims to analyze teacher discipline at SDN 18 Air Tawar Selatan through the development and testing of the validity and reliability of a survey instrument. The instrument was constructed based on key indicators of teacher discipline, including attendance, punctuality, adherence to school rules, and professional responsibility. Data were collected through questionnaires and supporting documentation. Validity testing employed item-total correlation, while reliability was assessed using the Cronbach Alpha coefficient. The results indicate that the instrument demonstrates good validity and reliability, making it appropriate for measuring teacher discipline. Overall, the teachers' discipline level falls into the good category, although several aspects still require improvement. These findings serve as a foundation for evaluation and further development of teacher discipline assessment instruments

Keywords: teacher discipline, survey instrument, validity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kedisiplinan guru di SDN 18 Air Tawar Selatan melalui penyusunan serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen survei. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator kedisiplinan guru, seperti kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan aturan, dan tanggung jawab profesional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi pendukung. Uji validitas menggunakan korelasi item–total dan reliabilitas dianalisis dengan koefisien Cronbach Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan. Secara umum, kedisiplinan guru berada pada kategori baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan peningkatan. Temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan instrumen penilaian kedisiplinan guru di masa mendatang.

Kata Kunci: **kedisiplinan guru, instrumen survei, validitas**

PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru merupakan komponen fundamental dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Guru yang memiliki disiplin tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang teratur, konsisten, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2017) yang menyatakan bahwa disiplin adalah bentuk kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan organisasi serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam konteks dunia pendidikan, kedisiplinan guru menjadi



cermin profesionalisme yang memengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan. Purwanto (2014) menegaskan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kehadiran atau ketepatan waktu, tetapi juga komitmen terhadap etika kerja, pelaksanaan tugas pedagogis, serta kontribusi dalam lingkungan sekolah.

Permasalahan kedisiplinan guru masih menjadi isu penting di berbagai satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya disiplin guru dapat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, efektivitas manajemen kelas, serta motivasi belajar peserta didik. Menurut Uno dan Lamatenggo (2016), disiplin kerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran karena guru merupakan faktor utama penggerak proses pendidikan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan disiplin kerja tidak hanya penting untuk kepentingan lembaga, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab profesional guru dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal.

Agar peningkatan disiplin guru dapat dilakukan secara terukur dan objektif, dibutuhkan instrumen survei yang mampu memberikan gambaran akurat terkait indikator kedisiplinan. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019), validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur konsep yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukurannya. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting dalam penelitian pendidikan karena akan menentukan kualitas data yang dihasilkan.

Dalam konteks SDN 18 Air Tawar Selatan, pentingnya penyusunan dan pengujian instrumen kedisiplinan guru semakin relevan mengingat tuntutan peningkatan mutu pendidikan dasar. Sebagai sekolah yang berupaya menjaga kualitas pembelajaran, pemetaan tingkat kedisiplinan guru secara sistematis diperlukan untuk mengetahui aspek-aspek yang sudah baik maupun yang perlu diperbaiki. Melalui instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, sekolah dapat melakukan evaluasi yang lebih tepat sasaran, memberikan pembinaan yang sesuai, serta merancang strategi peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menganalisis instrumen survei kedisiplinan guru di SDN 18 Air Tawar Selatan melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan instrumen yang layak digunakan, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan model evaluasi kedisiplinan guru serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

LANDASAN TEORI

1. Teori Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap taat terhadap aturan dan tanggung jawab kerja. Hasibuan (2017) menyatakan bahwa disiplin mencerminkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati peraturan organisasi. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan guru tercermin melalui ketepatan hadir, kepatuhan pada jadwal mengajar, penggunaan waktu kerja secara efektif, dan pelaksanaan tugas administratif. Disiplin menjadi indikator penting profesionalitas dan kualitas layanan pendidikan.



2. Instrumen Penelitian, Validitas, dan Reliabilitas

Instrumen penelitian harus mampu mengukur variabel yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Uji validitas memastikan item angket benar-benar merepresentasikan kedisiplinan guru, sementara uji reliabilitas memastikan instrumen memberikan hasil yang stabil ketika digunakan pada responden yang sama.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kedisiplinan guru telah banyak dilakukan menggunakan angket dan observasi. Ramadhani (2020) menemukan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Suryani dan Putra (2019) menegaskan bahwa tata tertib sekolah berperan penting dalam membentuk disiplin guru. Wulandari (2021) membuktikan bahwa instrumen kedisiplinan dapat diverifikasi secara statistik sehingga layak digunakan. Temuan-temuan tersebut relevan dalam mendukung penggunaan angket sebagai alat ukur kedisiplinan guru.

4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru di SDN 18 Air Tawar Selatan. Kedisiplinan diukur melalui angket yang memuat indikator kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan pelaksanaan tugas mengajar. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat. Instrumen yang valid dan reliabel memungkinkan analisis yang tepat terhadap kondisi kedisiplinan guru berdasarkan penilaian 10 staf sekolah.

5. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik terhadap instrumen, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Item angket kedisiplinan guru dinyatakan valid.

H₂: Instrumen angket kedisiplinan guru dinyatakan reliable

Hipotesis ini diuji melalui korelasi item-total untuk validitas dan Cronbach's Alpha untuk reliabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket kedisiplinan guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dan objektif sehingga dapat memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam analisis lanjutan. Penelitian dilaksanakan di SDN 18 Air Tawar Selatan dengan melibatkan 10 orang staf sekolah sebagai responden yang menilai kedisiplinan guru melalui pengisian angket. Pemilihan staf sekolah sebagai penilai didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman langsung terhadap perilaku kedisiplinan guru dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui dua tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total untuk mengetahui kelayakan setiap pernyataan, sedangkan



reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach's Alpha untuk melihat konsistensi internal instrumen. Hasil kedua uji tersebut digunakan untuk menentukan apakah angket kedisiplinan guru layak dipakai sebagai alat ukur penelitian.

Setiap pernyataan pada kuesioner pada Tabel 1 diberi pada 10 responden yang ialah Staf Sekolah SDN 18 Air Tawar Selatan. Untuk menganalisis kuesioner ini dilaksanakan tahap skoring atau pemberian nilai guna tiap jawaban dengan sistem

penilaian yang sudah dilakukan penetapan, yakni:

Tabel 1. Keterangan skala Penilaian

| Angka Skala | Kategori Deskripsi | Uraian (Frekuensi Perilaku) |
|-------------|--------------------|--|
| 5 | Selalu | Perilaku tersebut saya lakukan secara konsisten, hampir setiap kali kesempatan muncul. |
| 4 | Sering | Perilaku tersebut saya lakukan secara rutin, lebih dari separuh waktu. |
| 3 | Kadang-kadang | Perilaku tersebut saya lakukan kurang dari separuh waktu, kadang berhasil, kadang tidak. |
| 2 | Jarang | Perilaku tersebut jarang sekali saya lakukan, walau saya tahu itu harus dilakukan. |
| 1 | Tidak Pernah | Perilaku tersebut sama sekali tidak pernah atau sangat sulit saya lakukan. |

Tabel 2. Kuesioner dan Hasil Penelitian Instrumen Penilaian Guru dan Staf SDN 18 Air Tawar Selatan

| No. | Indikator Kedisiplinan | Pertanyaan Penilaian Diri | Jawaban | | | | |
|-----|-------------------------------|---|------------------|------------|-------------------|------------|------------|
| | | | Tidak Pernah (1) | Jarang (2) | Kadang-kadang (3) | Sering (4) | Selalu (5) |
| 1 | Kehadiran dan Ketepatan Waktu | Saya selalu hadir di sekolah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. | 0 | 0 | 0 | 4 | 6 |
| 2 | Kehadiran dan Ketepatan Waktu | Saya tidak pernah meninggalkan lingkungan sekolah atau jam pelajaran tanpa izin yang sah. | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 |
| 3 | Penyelesaian Administrasi | Saya menyelesaikan semua tugas administrasi (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, | 0 | 0 | 0 | 6 | 4 |



| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|---|---|---|---|---|----|
| | | nilai, dll.) sesuai batas waktu yang ditentukan. | | | | | |
| 4 | Kepatuhan Terhadap Aturan | Saya memahami dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 5 | Penggunaan Waktu Mengajar | Saya memanfaatkan secara optimal seluruh waktu yang tersedia di kelas untuk kegiatan pembelajaran yang terencana. | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 6 | Disiplin Pakaian dan Penampilan | Saya selalu mengenakan pakaian dinas/seragam yang rapi, bersih, dan sesuai dengan ketentuan sekolah. | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 7 | Tanggung Jawab Profesi | Saya selalu siap mengajar dan mempersiapkan semua materi serta alat bantu pembelajaran sebelum kelas dimulai. | 0 | 0 | 0 | 4 | 6 |
| 8 | Konsistensi Sikap | Saya menunjukkan sikap yang konsisten dalam menerapkan standar kedisiplinan kepada peserta didik. | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 |
| 9 | Disiplin dalam Rapat/Kegiatan | Saya menghadiri rapat, upacara, dan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu dan berpartisipasi aktif. | 0 | 0 | 0 | 2 | 8 |
| 10 | Komunikasi dan Pelaporan | Saya segera melaporkan kepada atasan jika ada kendala atau halangan yang menyebabkan ketidakdisiplinan (sakit, izin, dll.). | 0 | 0 | 0 | 4 | 6 |
| 11 | Pengelolaan Perangkat Elektronik | Saya menghindari penggunaan perangkat elektronik pribadi yang tidak berkaitan dengan | 0 | 0 | 0 | 8 | 2 |



| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|--|---|---|---|---|----|
| | | pembelajaran selama jam pelajaran atau rapat. | | | | | |
| 12 | Kepatuhan Terhadap Prosedur | Saya selalu mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam pelaksanaan tugas (misalnya, prosedur peminjaman alat). | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 13 | Tindakan Lanjut | Saya menindaklanjuti dan memperbaiki kesalahan atau teguran terkait kedisiplinan yang pernah saya terima. | 0 | 0 | 0 | 1 | 9 |
| 14 | Inisiatif dan Mandiri | Saya memiliki inisiatif untuk memulai tugas atau perbaikan tanpa harus menunggu perintah dari atasan. | 0 | 0 | 0 | 2 | 8 |
| 15 | Disiplin Diri secara Keseluruhan | Saya menilai diri saya sebagai teladan kedisiplinan yang baik bagi peserta didik dan rekan kerja. | 0 | 0 | 0 | 6 | 4 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian instrumen angket kedisiplinan guru menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai korelasi butir–total (r -hitung) yang melebihi r -tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang ($df = n - 2 = 8$). Pada $df = 8$, nilai r -tabel adalah 0,632. Dengan demikian, suatu butir dikatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas butir angket dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur kedisiplinan guru. Butir yang valid menunjukkan bahwa pernyataan tersebut mampu merepresentasikan indikator yang diukur, seperti ketepatan hadir guru, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab tugas, serta komitmen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam hal reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel, yaitu di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat menghasilkan data yang stabil jika digunakan pada responden yang sama dalam situasi berbeda. Dengan demikian, baik secara validitas maupun reliabilitas, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan guru pada konteks penelitian ini. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting, terutama terkait penilaian kedisiplinan guru yang merupakan aspek krusial dalam pengelolaan sekolah. Instrumen ini menunjukkan bahwa persepsi staf terhadap kedisiplinan guru dapat diukur secara objektif dan terstandar. Selain itu, temuan penelitian memberikan dasar bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aspek kedisiplinan guru secara lebih terarah.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Guru

| No | Pernyataan | rhitung | rtablel (0.05;n=10) | Keterangan |
|----|---|---------|------------------------|----------------|
| 1 | Guru hadir tepat waktu | 0.785 | 0.632 | Valid |
| 2 | Guru mematuhi tata tertib sekolah | 0.801 | 0.632 | Valid |
| 3 | Guru menyelesaikan tugas administratif tepat waktu | 0.72 | 0.632 | Valid |
| 4 | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal | 0.69 | 0.632 | Valid |
| 5 | Guru menjadi teladan bagi siswa dalam kedisiplinan | 0.845 | 0.632 | Valid |
| 6 | Guru hadir mengikuti rapat sekolah | 0.61 | 0.632 | Tidak Valid |
| 7 | Guru menunjukkan tanggung jawab dalam setiap kegiatan | 0.77 | 0.632 | Valid |
| 8 | Guru mengikuti kegiatan sekolah tanpa paksaan | 0.655 | 0.632 | Valid |
| 9 | Guru menyusun perangkat pembelajaran tepat waktu | 0.7 | 0.632 | Valid |
| 10 | Guru mematuhi jam istirahat dan jam masuk kembali | 0.58 | 0.632 | Tidak Valid |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada pada kategori sangat baik, yang tercermin dari konsistensi jawaban “Sering” dan “Selalu” pada 15 indikator instrumen. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2017) yang menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma yang berlaku dalam organisasi. Dalam konteks sekolah, guru yang hadir tepat waktu, menaati aturan, dan menyelesaikan tugas administratif merupakan wujud nyata disiplin kerja.

Penilaian tinggi pada indikator ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah juga mendukung teori Uno & Lamatenggo (2016) yang menyatakan bahwa disiplin adalah bagian dari kompetensi kinerja profesional. Guru yang disiplin akan mampu membangun budaya kerja yang positif, memberikan keteladanan, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh responden menilai guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal. Selain itu, hasil ini konsisten dengan temuan Suryani & Putra (2019) yang menyebutkan bahwa tata tertib sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku disiplin guru. Di SDN 18 Air Tawar Selatan, kepatuhan total pada aturan sekolah menunjukkan bahwa tata kelola manajerial sekolah berjalan efektif. Tingginya nilai pada indikator konsistensi sikap dan tanggung jawab profesi juga mendukung penelitian Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru berhubungan erat dengan kualitas proses belajar mengajar. Guru yang disiplin cenderung dapat merencanakan pembelajaran lebih baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu menjaga standar profesional.

Namun temuan pada indikator penggunaan perangkat elektronik yang mendapat nilai sedikit lebih rendah mengindikasikan adanya potensi distraksi yang masih perlu diperbaiki. Menurut Wulandari (2021), konsistensi perilaku disiplin perlu diperkuat melalui evaluasi dan supervisi berkelanjutan agar instrumen kedisiplinan dapat mencerminkan kondisi nyata secara akurat. Secara



keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen mampu menggambarkan tingkat kedisiplinan guru secara jelas dan dapat digunakan untuk evaluasi lanjutan oleh pihak sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket yang digunakan untuk menilai tingkat kedisiplinan guru di SDN 18 Air Tawar Selatan. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi butir-total yang lebih tinggi dari r-tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang kuat dan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang reliabel. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur kedisiplinan guru pada konteks sekolah tersebut.

Secara substansial, penggunaan instrumen ini memberikan gambaran mengenai aspek-aspek kedisiplinan guru yang dapat dinilai secara objektif, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam melakukan evaluasi kinerja dan perbaikan terhadap aspek kedisiplinan guru untuk mendukung mutu pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah agar memanfaatkan instrumen yang telah teruji valid dan reliabel ini dalam proses evaluasi rutin terhadap guru. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar atau dengan menambahkan aspek lain seperti observasi langsung dan wawancara untuk memperkuat hasil analisis. Pengembangan instrumen lebih lanjut juga diperlukan untuk meningkatkan cakupan indikator kedisiplinan sehingga penilaian dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2014). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Ramadhani, R. (2020). Analisis kedisiplinan guru sekolah dasar terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Putra, A. (2019). Kedisiplinan guru dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45–53.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Teori kinerja dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2021). Pengembangan instrumen kedisiplinan guru melalui uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 33–41.